

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PEMBATIK JUMPUTAN DI
KELOMPOK USAHA BATIK JUMPUTAN IBU SEJAHTERA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Nuraini Fitridha Sekar Andonowari
NIM. 21102030051**

Pembimbing:

**Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-576/Un.02/DD/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PEMBATIK JUMPUTAN DI KELOMPOK USAHA BATIK JUMPUTAN IBU SEJAHTERA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURAINI FITRIDHA SEKAR ANDONOWARI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030051
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 682ace00e524db



Pengaji I

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 681d50e6f39d



Pengaji II

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 682ace0416431



Yogyakarta, 19 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

Valid ID: 682d3a043b7dd



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

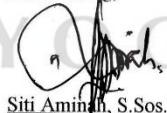
Nama : Nuraini Fitridha Sekar Andonowari
NIM : 21102030051
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Pembatik Jumputan di Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Maret 2025

Pembimbing,


Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si
NIP 19830811 201101 2 010

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si
NIP 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini Fitridha Sekar Andonowari
NIM : 21102030051
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Perempuan Pembatik Jumputan di Kelompok Batik Jumputan Ibu Sejahtera adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 14 Maret 2025
Yang menyatakan,



Nuraini Fitridha Sekar Andonowari
NIM 21102030051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa hormat, skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

Skripsi ini penulis dedikasikan dengan penuh cinta dan hormat kepada kedua orang tua penulis, yang telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan doa tiada henti dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas segala cinta dan restu yang selalu mengiringi perjalanan pendidikan penulis. Semoga karya kecil ini dapat menjadi bukti nyata dari rasa terima kasih dan bakti penulis.

Dedikasi ini juga penulis haturkan untuk diri sendiri, atas segala kerja keras, ketekunan, dan semangat yang tak pernah padam dalam menyelesaikan studi ini. Kepada almamater tercinta, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan bimbingan yang telah diberikan.

Dengan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, skripsi ini juga penulis dedikasikan kepada Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera, yang telah memberikan kesempatan berharga untuk melakukan penelitian. Terima kasih atas keramahan, keterbukaan, dan kerjasama yang luar biasa selama proses penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pengembangan kelompok usaha dan masyarakat sekitar.

MOTTO

“Jangan berlarut-larut dalam kesedihan hanya karena menjadi bagian yang terbuang, bangkitlah dan temukan tempat yang menerima baik burukmu”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Pembatik Jumputan di Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwan dan Komunikas, UIN Sunan Kalijaga. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan yang sangat berharga selama menempuh pendidikan di program studi ini.

5. Ibu Marina selaku pendiri Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Seluruh perempuan pembatik jumputan di Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi informan penulis.
7. Kedua orang tua penulis Ibu dan Ayah serta Kakak, yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga.
8. Kepada Virda Maulia yang telah menjadi teman seperjuangan, dari awal kuliah hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala tawa, tangis, motivasi, dan kebersamaan yang telah dilalui bersama.
9. Kepada Febri Triana, Luthfiana Salma dan Nuka Nurmara yang telah menemani langkah penulis sejak masa sekolah. Terimakasih atas segala dukungan, semangat dan memberi banyak cerita serta warna dalam hidup penulis.
10. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2021 dan kelompok KKN 290, terimakasih atas kebersamaan, pengalaman dan dukungan selama proses perkuliahan ini.

ABSTRACT

Women's empowerment plays a crucial role in the survival of families, both in terms of children's moral development and in meeting the family's economic needs as a major support of family life. However, women also have an important role in the tradition and transition of society. As the economic needs of families across all groups increase and the ability to meet all household needs remains insufficient, women's contributions to the family are necessary to fulfill these needs. This phenomenon can be observed in Kampung Tahunan, better known as the Batik Jumputan Ibu Sejahtera "Bu Agus" business group.

This research discusses the empowerment of women jumputan batik artisans and the challenges of dual roles faced by women jumputan batik artisans in the Batik Jumputan Ibu Sejahtera business group, using a qualitative descriptive research method. The purpose of this research is to identify women's empowerment and explain the challenges of women with dual roles in the Batik Jumputan Ibu Sejahtera business group. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results 1 of this research show that women's empowerment is carried out through 3 processes. First, women's empowerment through awareness by providing motivation for women to realize the need for change. Second, empowerment through capacity building, which is done to improve skills and potential, leading to innovation and product ideas. Third, empowerment through utilization, which initially focused on women's empowerment but now allows women jumputan batik artisans to become batik-making trainers. This women's empowerment has an impact on the dual roles faced by women jumputan batik artisans. Women jumputan batik artisans play roles as mothers, wives, and workers. This presents challenges for women jumputan batik artisans, such as difficulties in managing time, being overwhelmed in fulfilling responsibilities, and balancing their dual roles.

Keywords: Women's Empowerment, Dual Roles, Jumputan Batik, Economic Family, Business Group

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan berperan dalam kelangsungan hidup keluarga, baik dalam hal pembinaan moral anak maupun dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu penopang utama kehidupan keluarga. Namun, perempuan juga memiliki peran penting dalam tradisi dan transisi masyarakat. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga pada semua kelompok keluarga dan belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga, maka diperlukan kontribusi perempuan dalam keluarga untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, fenomena ini dapat ditemui di Kampung Tahunan atau lebih dikenal dengan kelompok usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera “Bu Agus”.

Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan perempuan pembatik jumputan dan tantangan peran ganda yang dihadapi perempuan pembatik jumputan di kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pemberdayaan perempuan dan menjelaskan tantangan perempuan dengan peran ganda di kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan dilakukan melalui 3 proses. Pertama, pemberdayaan perempuan melalui penyadaran dengan memberikan motivasi agar perempuan sadar untuk melakukan perubahan. Kedua, pemberdayaan melalui pengkapsitasan, yang dilakukan untuk meningkatkan skill dan potensi sehingga muncul inovasi serta ide produk. Ketiga, pemberdayaan melalui pendayaan, pada awalnya hanya pemberdayaan perempuan saat ini perempuan pembatik jumputan dapat menjadi pelatih pembuatan batik. Pemberdayaan perempuan ini berdampak pada peran ganda yang dihadapi para perempuan pembatik jumputan. Perempuan pembatik jumputan menjalankan peran sebagai ibu, istri dan pekerja. Hal ini menjadi tantangan yang dihadapi para perempuan pembatik jumputan seperti kesulitan dalam membagi waktu, kewalahan dalam memenuhi tanggung jawab dan menyeimbangkan peran ganda mereka.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Peran Ganda, Batik Jumputan, Ekonomi Keluarga, Kelompok Usaha.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Kelurahan Tahunan.....	33
1. Letak Geografis Kelurahan Tahunan	33
2. Kondisi Demografi.....	34
3. Kondisi Ekonomi.....	38
4. Kondisi Keagamaan	39
5. Kondisi Sosial Budaya	40
B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera	41
1. Sejarah Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera.....	41

2. Visi dan Misi Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera.....	43
3. Aktivitas Sosial Kelompok Usaha Batik Jumputan	44
6. Susunan Kepengurusan Kelompok Batik Jumputan Ibu Sejahtera....	45
BAB III PEMBAHASAN	48
A. Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera.....	48
1. Pemberdayaan Melalui Penyadaran	49
2. Pemberdayaan Melalui Pengkapsitasan	54
3. Pemberdayaan Melalui Pendayaan.....	61
B. Tantangan perempuan dengan peran ganda sebagai pembatik jumputan di kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera.	65
C. Analisis Hasil Penelitian	74
1. Pemberdayaan Perempuan Pembatik Jumputan di Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera	74
2. Tantangan Peran Ganda Perempuan Pembatik di Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera	77
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 2. 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	35
Tabel 2. 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 2. 4: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	37
Tabel 2. 5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	39
Tabel 2. 6: Struktur Pengurus Kelompok Usaha Jumputan	46
Tabel 3. 1: Daftar Pekerjaan Pembatik Jumputan.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Lokasi Batik Jumputan.....	42
Gambar 3. 1: Proses Menggambar Pola Batik Jumputan.....	53
Gambar 3. 2: Proses Pewarnaan Batik Jumputan.....	56
Gambar 3. 3: Produk Batik Jumputan Ibu Sejahtera.....	58
Gambar 3. 4: Pelatihan Membatik di Sekolah Dasar	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi perempuan dalam kehidupan bermasyarakat belum sepenuhnya diperhatikan.¹ Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia 54,24% dan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 84,26%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan di Indonesia masih rendah dibanding tingkat partisipasi kerja laki-laki.² Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan beberapa faktor utama seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, norma sosial yang menempatkan perempuan dalam peran domestik, serta ketidaksetaraan dalam kesempatan kerja yang diberikan kepada perempuan. Tingkat pendidikan dan keterampilan perempuan yang secara rata-rata masih perlu ditingkatkan juga membatasi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berdaya saing.³ Selain itu, budaya patriarki yang masih kuat dalam masyarakat seringkali menempatkan tanggung jawab utama urusan domestik dan pengasuhan anak pada perempuan,

¹ Gusti Ayu Sapta Muna, Wayan Ardani, and Ida Ayu Sasmita, “Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Presedensi G20 pada Era Pandemi Covid 19 pada UMKM di Bali”, *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya* 1, no. 1 (2022): 21-23, <https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.163>.

² Badan Pusat Statistik Indonesia. “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2021-2023”, <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/MjIwMCMY/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>, diakses pada 23 April 2025.

³ *Ibid*

menghambat mereka untuk berkarir di luar rumah.⁴ Kenyataan ini diperparah dengan adanya beban ganda “*double burden*” atau bahkan beban tiga kali lipat “*triple burden*” yang menuntut perempuan untuk menyeimbangkan peran sebagai pekerja, ibu, dan anggota masyarakat secara bersamaan.

Beban peran ganda yang dialami perempuan pekerja di Indonesia merupakan manifestasi dari sistem patriarki yang masih dominan. Sejarah mencatat bahwa perempuan seringkali terkungkung dalam peran tradisi dan transisi masyarakat. Dalam konteks tradisi, peran perempuan meliputi tanggung jawab sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Sementara itu, dalam peran transisi, perempuan juga berperan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan agen pembangunan.⁵ Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga pada semua kelompok keluarga dan belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga, maka diperlukan kontribusi perempuan dalam keluarga untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Dalam kehidupan keluarga saat ini, segala usaha laki-laki sebagai kepala keluarga masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Saat ini, perempuan memainkan dua peran secara bersamaan.⁶ Akibatnya, perempuan pekerja seringkali harus melakukan

⁴ Lusia Palulungan, M.Ghufran, and Muhammad Taufan, “Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender”, (Makssar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia, 2020), 43.

⁵ Nabillah Kurniati and Syaiful Arif, “Kerajinan Memayet Perempuan Dayak Pampang sebagai Bentuk Penguatan Budaya Terhadap Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Wanita dan Keluarga* 4, no. 2 (2023): 172, <https://doi.org/10.22146/jwk.8464>.

⁶ Stevany Afrizal and Polelah, “Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang”, *Jurnal Sosiologi, Pendidikan, dan Pembangunan Indonesia* 3, no. 1 (2021): 55.

pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak setelah menyelesaikan jam kerja formal mereka, yang menyebabkan kelelahan fisik dan mental, serta menghambat pengembangan karir dan potensi diri.⁷

Oleh sebab itu, Pemberdayaan perempuan menjadi hal penting karena seringkali mereka menghadapi keterbatasan akses terhadap berbagai kesempatan. Harapannya pemberdayaan perempuan dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam angkatan kerja dan mengatasi tantangan peran ganda.⁸ Pemberdayaan mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas, pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, penguatan akses terhadap sumber daya ekonomi dan keuangan, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi gender.⁹ Selain itu, perubahan norma dan nilai sosial yang mendukung kesetaraan gender dalam pembagian peran domestik dan publik juga menjadi aspek penting dalam upaya pemberdayaan.¹⁰ Salah satu bentuk konkret upaya pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat komunitas adalah melalui pembentukan dan pengembangan kelompok-kelompok usaha, seperti kelompok usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera “Bu Agus”.

⁷ *Ibid*

⁸ Marthalina, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Indonesia”, *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah* 3, no. 1 (2018): 59.

⁹ Lusia Palulungan, M.Ghufran, and Muhammad Taufan, “Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender”, (Makssar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia, 2020), 43.

¹⁰ Shabrina Syifa Salsabila, Muh.Kadafi, and M. Thohir Maloko, “Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Peran Gender dalam Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 112-113, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10497603>.

Profesi pembatik jumputan terwujud berkat tangan-tangan terampil kelompok ibu-ibu rumah tangga. Pada proses awal kelompok usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera dibina dan dibantu oleh Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (PKU) Kota Yogyakarta oleh pemerintah kota. Pada awal berdirinya Batik Jumputan Ibu Sejahtera terdapat 24 ibu rumah tangga yang bergabung tetapi saat ini tersisa 17 ibu rumah tangga yang menjadi pembatik di kelompok Batik Jumputan Ibu Sejahtera.¹¹ Disini juga mereka mendapatkan ilmu banyak, dari jenis batik, motif sampai cara pembuatan dan yang terlebih mendapatkan penghasilan. Penjualan Batik Jumputan Ibu Sejahtera dilakukan secara beragam, mulai dari mulut ke mulut hingga toko, media sosial, dan *e-commerce*. Selain menerima pesanan kain batik jumputan, mereka juga menawarkan kursus membatik.¹² Kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera ini memberikan platform bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan membangun jaringan. Namun, dinamika proses pemberdayaan yang terjadi dalam kelompok usaha semacam ini, serta bagaimana para perempuan di dalamnya menghadapi tantangan peran ganda sebagai pekerja dan ibu, perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan kecenderungan studi di atas, penelitian ini difokuskan pada "Pemberdayaan Perempuan Pembatik Jumputan di Kelompok Usaha Batik

¹¹ Jurnal Post, "Batik dan Jumputan Ibu Sejahtera Bu Agus", <https://jurnalpost.com/batik-dan-jumputan-ibu-sejahtera-bu-agus/40194/>, diakses pada 9 Oktober 2024.

¹² Auliya Asma, "Mengenal Batik dan Jumputan Ibu Sejahtera", <https://www.hipwee.com/narasi/mengenal-batik-dan-jumputan-ibu-sejahtera/>, diakses pada 9 Oktober 2024.

Jumputan Ibu Sejahtera." Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pemberdayaan serta peran ganda perempuan pembatik jumputan di Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera, Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kemanren Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Ketertarikan peneliti didasari oleh fenomena di mana perempuan dalam kelompok usaha ini tidak hanya menjalankan peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh anak, tetapi juga aktif berkontribusi sebagai pembatik jumputan, sehingga berpotensi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan di kelompok usaha batik jumputan ibu sejahtera?
2. Bagaimana tantangan perempuan dengan peran ganda sebagai pembatik jumputan di kelompok usaha batik jumputan ibu sejahtera?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bertujuan memberikan gambaran yang nyata serta alasan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka tujuan dari skripsi ini adalah:

- a. Mengidentifikasi pemberdayaan perempuan di kelompok usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera.

- b. Menjelaskan tantangan perempuan dengan peran ganda sebagai pembatik jumputan di kelompok usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis seperti berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera.

Hasil penelitian ini tidak hanya dapat memberikan penjelasan mengenai dampak pemberdayaan tersebut, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dan memperkaya literatur keilmuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi penulis, mahasiswa dan masyarakat umum mengenai pemberdayaan perempuan dan peran ganda yang dialami pembatik jumputan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini peneliti mengkaji informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik dari segi kekurangan atau kelebihan yang ada. Selain itu, peneliti juga mengulik informasi dari buku-

buku, jurnal serta skripsi, dalam rangka mendapatkan sesuatu yang ada sebelumnya tentang pembahasan yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebaruan dari tulisan yang akan dikaji oleh peneliti. Beberapa buku dan literatur yang serupa pada penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Linda Elida, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Workshop Batik Jumputan Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru Medan”. Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian pemberdayaan perempuan melalui kegiatan workshop batik jumputan. Pemberdayaan ini merujuk pada upaya membekali perempuan dengan keterampilan membatik jumputan sebagai strategi untuk meningkatkan potensi pendapatan keluarga. Pelaksanaan workshop ini melibatkan serangkaian tahapan sistematis, meliputi diskusi awal dengan ketua kelompok sasaran untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi, penyusunan materi lokakarya yang komprehensif dan aplikatif, hingga pelaksanaan workshop batik jumputan itu sendiri. Sejalan dengan tujuan pemberdayaan, workshop batik jumputan ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan peserta dan secara bertahap melepaskan mereka dari belenggu kemiskinan. Meskipun dampak jangka panjang terhadap pengentasan kemiskinan masih memerlukan evaluasi lebih lanjut, indikasi awal menunjukkan adanya peningkatan pendapatan peserta. Hal ini terbukti dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan pesanan

pashmina dan bahan baju batik jumputan dari sebuah instansi, yang secara langsung memberikan kontribusi finansial bagi mereka.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Madania Cahya dan Pramita Ratnasari dalam jurnalnya yang berjudul *“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal”*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan langkah-langkah pemberdayaan perempuan Betawi pengrajin batik di Terogong serta mengukur dampaknya terhadap kehidupan mereka. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemanfaatan potensi budaya lokal bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan, dengan meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Proses pemberdayaan dilakukan melalui tahap penyadaran, transformasi pengetahuan, dan peningkatan pengetahuan intelektual. Hasil program pemberdayaan ini menunjukkan tiga hal. Pertama, pengrajin memiliki kebebasan mobilitas dan kemandirian dalam mengambil keputusan serta memenuhi kebutuhan keluarga. Kedua, pengrajin mampu membeli komoditas kecil untuk memenuhi kebutuhan primer rumah tangga tanpa membebani suami. Ketiga, pengrajin memiliki kemampuan membeli komoditas besar sebagai penunjang kebutuhan rumah tangga.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aldri Oktanedi, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Batik”*

¹³ Linda Elinda et al., “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Workshop Batik Jumputan Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru Medan”, *TALENTA Conference Serise: Agricultural and Natural Resources* 6, no. 1 (2025): 90-93, <https://doi.org/10.32734/anr.v6i1.2477>.

¹⁴ Madania Cahya Rani dan WG. Pramita Ratnasari, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1 (2021): 78-89.

Jumputan Gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pemberdayaan masyarakat, dengan fokus khusus pada pemberdayaan perempuan melalui pengembangan kerajinan batik berbasis potensi lokal. Proses pemberdayaan yang diamati dalam penelitian ini melibatkan tiga tahapan utama yaitu penyadaran melalui sosialisasi untuk menumbuhkan pemahaman akan potensi diri dan peluang, pengkapsitasan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis membatik serta manajemen usaha, dan pendayaan, yaitu pemberian ruang dan dukungan untuk praktik mandiri dalam pengelolaan usaha. Keberhasilan pemberdayaan ini diindikasikan oleh transformasi pengrajin menjadi lebih mandiri, yang tercermin dalam peningkatan keterampilan teknis membatik, kemampuan mengelola sumber daya secara efektif, serta peningkatan signifikan dalam produksi dan perluasan jangkauan penjualan produk.¹⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ketut Rizky Novantika, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Desa Wisata Sayan, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar*”. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan berbagai aspek pemberdayaan perempuan dalam konteks desa wisata, termasuk bentuk-bentuk pemberdayaan yang diterapkan, tahapan perkembangannya, serta hambatan dan dukungan

¹⁵ Aldri Oktanedi, Yoyok Hendrasono, and Ardiyan Septawan, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Jumputan Gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin”, *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 11, no. 2 (2023): 145-147, <https://doi.org/10.15548/turast.v1i12.5902>.

yang dihadapi oleh perempuan dalam proses pemberdayaan. Dalam penelitian ini dijelaskan bentuk pemberdayaan perempuan yang diberikan berupa berdaya secara ekonomi melalui produk usaha ekonomi kreatif. Melalui serangkaian proses pemberdayaan yang komprehensif, meliputi pengembangan desa wisata, diskusi dan negosiasi, serta memberdayakan perempuan dalam seluruh aspek pariwisata, telah terjadi peningkatan signifikan dalam peran perempuan. Puncak dari keberhasilan ini ditandai dengan terpilihnya seorang perempuan sebagai ketua kelompok, sebuah pencapaian yang menunjukkan kepemimpinan perempuan yang semakin kuat.¹⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dalam jurnalnya yang berjudul *“Pemberdayaan Perempuan Pekerja Melalui Home Industry Sale Pisang Indolia Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Dusun Cibenon Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah”*. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran jelas mengenai pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dalam industri sale pisang Indolia, dampak program tersebut terhadap perempuan, serta faktor pendorong dan penghambat keberhasilannya. Pelaksanaan pemberdayaan perempuan dijelaskan melalui beberapa tahap, yaitu penyadaran, rekrutmen, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak pemberdayaan perempuan terlihat dari segi sosial dan ekonomi. Dari segi sosial, pekerja dapat saling berbaur dan bertukar pikiran sehingga

¹⁶ Ketut Rizky Novantika, dkk., “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Desa Wisata Sayan, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar”, *Jurnal Ilmu Terapan dalam Destinasi Pariwisata 1*, no. 2 (2023): 120-124.

memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Sementara itu, dari segi ekonomi, pemberdayaan ini mampu meningkatkan perekonomian pekerja..¹⁷

Penelitian yang telah dikaji sebelumnya memiliki kesamaan dalam hal fokus penelitian, yaitu pada pemberdayaan perempuan melalui berbagai kelompok usaha. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode pengumpulan dan analisis data. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan, di mana penelitian-penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan perempuan, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi proses pemberdayaan, tetapi juga secara khusus mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh para pembatik jumputan

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Stevany Afrizal dan Polelah, dalam jurnalnya yang berjudul *“Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perempuan berperan dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bagi sebagian perempuan, peran ganda yang dijalannya bukanlah suatu beban, melainkan memotivasi mereka untuk

¹⁷ Wahyuningsih, “Pemberdayaan Perempuan Pekerja Melalui *Home Industry* Sale Pisang Indolia Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Dusun Cibenon Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, *Jurnal Masyarakat dan Pendidikan Berkelanjutan 2*, no. 1 (2020): 49-55.

menambah kontribusi ekonomi bagi keluarga, baik untuk kepentingan pribadi maupun keluarga.¹⁸

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Alfin Sulikhodin dalam jurnalnya yang berjudul “*Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Srikaton Ngantru Kabupaten Tulungagung*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana peran ganda perempuan dalam keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dampaknya. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ibu rumah tangga di Desa Srikaton ikut serta aktif dan mereka melakukannya atas dasar inisiatif sendiri dalam mencari nafkah bagi keluarga sebagai buruh tani. Hal tersebut berdampak positif karena penghasilan terhadap perekonomian keluarga mereka dinilai meningkat, daripada hanya sekedar pemasukan suami saja.¹⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya yang berfokus pada peran ganda ibu rumah tangga. Namun, berbeda dengan penelitian terdahulu yang menitikberatkan dampak peran ganda pada berbagai aspek kehidupan, penelitian ini secara khusus menggali tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai pembatik jumputan dalam menjalankan peran ganda tersebut. Melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya menggambarkan tahapan pemberdayaan

¹⁸ Stevany Afrizal dan Polelah “Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang”, *Jurnal Sosiologi, Pendidikan, dan Pembangunan Indonesia* 3, no. 1 (2021):60.

¹⁹ Moh. Alfin Sulikhodin “P-eran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Srikaton Ngantru Kabupaten Tulungagung”, *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021): 21.

perempuan, tetapi juga mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dialami perempuan pembatik jumputan selama proses pemberdayaan mereka. Dengan demikian, topik penelitian "Pemberdayaan Perempuan Pembatik di Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera" masih relevan untuk diteliti dengan fokus permasalahan dan lokasi yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan perempuan dan tantangan peran ganda yang dihadapi perempuan pembatik jumputan di kelompok usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses yang dinamis dan berkesinambungan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola sumber daya yang ada secara optimal. Melalui berbagai program pemberdayaan, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan, seperti keterampilan kewirausahaan, manajemen, dan kepemimpinan.²⁰ Pemberdayaan perempuan bukan sekadar upaya sosial, melainkan investasi strategis dalam pembangunan manusia. Sebagai separuh populasi, perempuan memiliki potensi besar untuk berkontribusi

²⁰ Faza Amalia Khusna dan Rosnida Sari, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Konteks Budaya Lokal: Studi Kasus Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pangan Lestari", *Jurnal Analisa Sosiologi* 13, no. 1 (2024): 3.

pada pembangunan nasional. Memberdayakan perempuan tidak hanya memaksimalkan potensi sumber daya manusia, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.²¹ Melalui proses ini, perempuan diharapkan dapat mengakses dan mengendalikan berbagai sumber daya yang ada di masyarakat, baik itu sumber daya ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Dengan begitu, perempuan tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam menentukan arah hidupnya sendiri. Proses pemberdayaan perempuan ini tidaklah instan, melainkan membutuhkan waktu, usaha, dan dukungan dari berbagai pihak.

Sementara itu, Ife dan Shardlow sepakat bahwa pemberdayaan adalah upaya memberikan kekuatan kepada individu atau kelompok, meskipun dengan penekanan yang berbeda. Ife lebih menekankan aspek struktural, yaitu bagaimana sistem sosial dan politik membatasi kekuasaan serta kesempatan sebagian orang. Oleh karena itu, pemberdayaan menurut Ife berfokus pada perubahan struktur agar lebih inklusif dan adil. Di sisi lain, Shardlow lebih berfokus pada aspek agentif, yaitu peran aktif individu dan kelompok dalam proses pemberdayaan. Baginya, pemberdayaan tidak hanya mengubah kondisi eksternal, tetapi juga mengembangkan kapasitas

²¹ Madani Cahya Rani dan WG. Pramita Ratnasari, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal”, 79.

internal individu untuk mengambil keputusan, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan.²²

b. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah gerakan perubahan yang bertujuan untuk meruntuhkan pondasi patriarki yang telah lama mengakar dalam masyarakat. Melalui pemberdayaan, kita berupaya mengubah sistem sosial, budaya, dan ekonomi yang telah menindas perempuan dan menempatkan mereka pada posisi subordinat. Tujuan utamanya adalah menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara, di mana perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan, bebas dari segala bentuk diskriminasi gender. Proses pemberdayaan ini menargetkan berbagai struktur sosial, seperti keluarga, lembaga pendidikan, dan sistem politik, yang seringkali menjadi sumber ketidakadilan. Dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan informasi, pemberdayaan perempuan memungkinkan mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan membangun kehidupan yang lebih mandiri.²³

Sedangkan menurut Tutik Sulistyowati, tujuan utama pemberdayaan adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil dan setara, di mana perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan. Upaya yang dilakukan mencakup peningkatan peran

²² Zubaedi, “Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik”, (Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2013), hlm. 4.

²³. Lusia Palulung, dkk. “Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender”, hlm 44.

perempuan dalam pengambilan keputusan, penguatan organisasi perempuan, pengembangan usaha ekonomi produktif, serta perlindungan terhadap anak. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan status perempuan, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.²⁴

c. Tahapan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan masyarakat bukanlah proses yang berlangsung satu arah dan bersifat sementara. Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk membekali masyarakat dengan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan agar mereka mampu berdiri di atas kaki sendiri dan mencapai kemandirian. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa proses pemberdayaan tidak berhenti begitu saja setelah tujuan kemandirian tercapai. Masyarakat yang telah diberdayakan tetap memerlukan dukungan dan perhatian, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan baru yang mungkin muncul.²⁵

Pemberdayaan masyarakat bukanlah sebuah proses yang instan, melainkan sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Proses pemberdayaan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat, karena melibatkan berbagai tahapan yang harus dilalui secara sistematis.

Menurut Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, terdapat

²⁴ Tutik Sulistyowati, “Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja”, *Jurnal Perempuan dan Anak 1*, no. 1, (2015): 2.

²⁵ Ambar Teguh, “Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan”, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 82-83.

beberapa tahapan penting yang perlu diperhatikan dalam upaya memberdayakan masyarakat seperti berikut:²⁶

1) Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan proses penting dalam pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, masyarakat dibimbing untuk memahami bahwa kemiskinan bukanlah takdir yang tidak dapat diubah, melainkan kondisi yang dapat diatasi. Proses penyadaran ini akan lebih efektif jika melibatkan pendamping masyarakat. Pendamping masyarakat berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menyusun rencana aksi.

Kehadiran pendamping masyarakat memastikan proses penyadaran berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.²⁷

2) Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu. Melalui berbagai pelatihan dan kegiatan pengembangan diri, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Dengan demikian, mereka akan memiliki bekal yang cukup untuk

²⁶ Randy R Wrihatmolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, “Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat”, (Jakarta: Media Komputindo : 2007), hlm. 117.

²⁷ *Ibid.* hlm. 82

memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan meningkatkan kualitas hidupnya.²⁸

3) Tahap Pendayaan

Pada tahap pendayaan, masyarakat akan diberikan kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Partisipasi yang berkelanjutan ini akan mendorong masyarakat untuk mengambil peran yang lebih besar. Peluang-peluang yang diberikan akan disesuaikan dengan kapasitas dan kapabilitas masing-masing individu, sehingga mereka dapat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Selain itu, masyarakat juga akan didorong untuk melakukan evaluasi diri secara berkala terhadap pilihan dan hasil yang telah mereka capai, sehingga dapat terus belajar dan berkembang.²⁹

2. Tantangan Perempuan dengan Peran Ganda

a. Peran Perempuan dalam Keluarga

Robert Linton menyatakan bahwa peran mengacu pada interaksi sosial di mana aktor-aktor bermain sesuai dengan norma budaya. Menurut teori ini, harapan peran adalah pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti seseorang yang memiliki peran tertentu, seperti mahasiswa, orang tua,

²⁸ *Ibid*, hlm. 82

²⁹ *Ibid*, hlm. 83

wanita, dll.³⁰ Oleh karena itu, diharapkan seseorang berperilaku sesuai dengan peran mereka. Adapun peran perempuan dalam keluarga yaitu:

1. Peran perempuan sebagai istri

Menurut perspektif Islam, perempuan memiliki tanggung jawab untuk mengelola rumah tangga, bertindak sebagai istri dan ibu, mengajar, dan menjaga keluarga. Peran istri sangat penting dalam mengelola keluarga, seperti memastikan bahwa semua upaya dilakukan untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan privasi serta menjaga hubungan keluarga yang harmonis. Berdasarkan pemahaman di atas, peran istri sebagai pendamping suami dapat berfungsi sebagai sahabat, pemberi semangat, dan konsultan yang bijak.

2. Peran perempuan sebagai ibu

Perempuan adalah guru pertama anak, perempuan harus mampu mengajarkan ilmu pengetahuan. Karena fase pertumbuhan anak menentukan sikap dan perilakunya di masa depan, seorang ibu harus terus mendampingi dan membantu anaknya setiap saat. Ibu harus bertindak sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Anak pertama kali dididik oleh orang tua mereka. Orang tua atau ayah dan ibu memiliki peran besar dan signifikan dalam mendidik anak-anaknya. Ibunya selalu bersamanya sejak dia lahir. Oleh karena itu,

³⁰ Mega Kesuma Hadi, Waspodo, and Ridhah Taqwa, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Puri Fathonah Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 2 (2020): 291.

dia meniru perangai ibunya, dan apabila ibunya berperan dengan baik, anak biasanya lebih cinta kepadanya.³¹

b. Peran Ganda

Pada dasarnya, peran ganda perempuan mengacu pada dua atau lebih peran atau tugas yang harus dilakukan oleh seorang perempuan secara bersamaan. Ini adalah peran yang biasanya dikaitkan dengan perempuan, baik dalam konteks rumah tangga, sebagai ibu rumah tangga, maupun dalam konteks publik, sebagai tenaga kerja. Konsep peran ganda ini memungkinkan perempuan untuk memasuki sektor publik dan tidak lagi terbatas pada sektor domestik. Perempuan pada masa ini berpartisipasi dalam aktivitas publik bukan hanya untuk memastikan persamaan hak, tetapi juga menunjukkan peran dan fungsi penting mereka dalam membangun dan membangun masyarakat.

Partisipasi perempuan terkait dengan peran tradisi seorang perempuan di ranah domestik, seperti sebagai isteri, ibu, pengelola, dan pendamping suami dalam berumah tangga. Sementara itu, peran transisi di ranah publik, di mana perempuan berfungsi sebagai pekerja, anggota masyarakat sosial, dan pembangunan masyarakat. Dalam peran ini, perempuan dianggap sebagai pekerja yang berpartisipasi dalam proses pencarian pekerjaan dalam berbagai jenis pekerjaan yang tersedia, berdasarkan keterampilan, minat, dan pendidikan mereka.³²

³¹ Raisah Surbakti, “Peran Perempuan Sebagai Anak, Istri, dan Ibu”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 4, no.2 (2020): 131

³² Septi Megasari, “Teori Darajat: Penyeimbang Double Burden”, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no.1 (2024): 47.

c. Motif Perempuan Bekerja

Alasan utama perempuan bekerja di ranah publik adalah ekonomi dan kebutuhan aktualisasi diri. Salah satu alasan perempuan bekerja adalah karena mereka ingin membantu suaminya menyediakan semua kebutuhan rumah tangga. Ekonomi keluarga mengalami kesulitan saat kebutuhan meningkat dan harga beberapa kebutuhan pokok meningkat. Selain itu, kebutuhan pendidikan anak-anak membuat banyak orang tua berpikir dua kali untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Hal inilah yang mendorong seorang istri untuk mempertimbangkan untuk membantu keuangan keluarga agar semua kebutuhan dapat dipenuhi.

Salah satu aspek penting bagi perempuan yang bekerja adalah kebutuhan untuk aktualisasi diri. Seiring berjalananya waktu dan modernisasi, setiap orang harus dapat berpartisipasi secara aktif dalam semua aspek kehidupan. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan pencapaian Pendidikan di kalangan perempuan karena hampir semua perempuan memiliki tingkat pendidikan yang baik, mulai dari pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Status pendidikan yang lebih tinggi mendorong perempuan untuk ingin mengaktualisasikan diri dengan bekerja di sektor publik. Salah satu aspek aktualisasi diri ini adalah keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain tentang apa yang bisa mereka lakukan. Setidaknya dua faktor inilah yang

melatarbelakangi perempuan untuk bekerja di ranah publik, faktor ekonomi dan aktualisasi diri.³³

d. Tantangan Peran Ganda

Seiring dengan perubahan sosial dan budaya masyarakat yang semakin maju, partisipasi perempuan dalam dunia kerja bukanlah lagi fenomena yang asing. Namun, bagi perempuan yang juga berperan sebagai ibu rumah tangga, kenyataanya pekerjaan seringkali menghadirkan tantangan yang rumit dan banyak. Perempuan pekerja yang berkeluarga menghadapi beban ganda yang signifikan dibandingkan dengan rekan kerja pria mereka. Beban ganda ini bersumber dari tanggung jawab mereka dalam mengelola urusan rumah tangga dan keluarga, serta dengan tuntutan profesionalitas di tempat kerja.

Akobo dan Stewart menyatakan beberapa tantangan utama yang terkait dengan peran ganda perempuan pekerja. Pertama, adanya stigma sosial yang masih kuat melekat pada perempuan, yang menempatkan mereka sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas urusan domestik, tanpa memandang pekerjaan mereka. Stigma ini menciptakan tekanan psikologis dan emosional yang dapat mempengaruhi kesejahteraan perempuan. Kedua, kesulitan dalam menyeimbangkan alokasi waktu dan energi antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab

³³ Lili Hidayati “Wanita Bekerja: Antara Karier dan Keluarga”, *Jurnal Pendidikan Islam*14, no. 2 (2022): 129.

rumah tangga. Keterbatasan waktu ini dapat memicu konflik internal dan eksternal, serta mempengaruhi kualitas hidup perempuan. Ketiga, peran ganda yang tidak terkendali dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kinerja perempuan di tempat kerja. Kelelahan fisik dan mental, stres, serta kurangnya fokus dapat menurunkan produktivitas dan kualitas kerja.³⁴

3. Batik Jumputan

Sebagai warisan budaya yang tidak ternilai, batik merupakan perwujudan keindahan dan keahlian leluhur bangsa Indonesia. Batik menjadi bukti nyata akan kecerdasan dan kreativitas nenek moyang kita dalam mengolah kain. Secara etimologis, kata “batik” memiliki makna kata yang berasal dari bahasa Jawa. Kata “amba” dalam bahasa Jawa merujuk pada kain yang memiliki ukuran lebar atau luas, sedangkan kata “titik” berarti sebuah titik atau lebih tepatnya sebuah tindakan membuat titik. Kombinasi dari kedua kata ini kemudian melahirkan istilah “batik” yang secara harfiah berarti proses menghubungkan titik-titik kecil dengan menggunakan canting atau alat lainnya pada permukaan kain yang luas. Dengan kata lain, batik adalah seni pewarnaan kain yang melibatkan pembuatan pola-pola indah melalui teknik menorehkan malam cair pada kain, kemudian dicelupkan ke dalam pewarna. Proses ini diulang berulang kali untuk menghasilkan motif yang kompleks dan beragam. Keunikan batik

³⁴ Arifah Dea and Mirwan Surya, “Studi Literatur Mengenai Peran Ganda Pada Pekerja Perempuan”, *Jurnal Managemen Dipenogoro 11*, no. 4 (2022): 6.

Indonesia terletak pada keberagaman motifnya yang terinspirasi dari alam, kehidupan sehari-hari, serta nilai-nilai filosofi yang mendalam.³⁵ Di antara beragam motif batik yang menghiasi Nusantara, batik jumputan memiliki tempat tersendiri.

Batik jumputan, sebuah karya seni tekstil yang unik, dihasilkan melalui teknik ikat-celup yang khas. Proses pembuatannya melibatkan pengikatan kain dengan tali pada bagian-bagian tertentu sebelum dicelupkan ke dalam pewarna. Bagian yang terikat akan terhindar dari warna, sehingga menciptakan pola-pola abstrak yang indah. Penggunaan tali sebagai pengganti malam inilah yang membedakan batik jumputan dengan jenis batik lainnya. Istilah "jumputan" sendiri berasal dari bahasa Jawa, yang berarti mengambil dengan ujung jari.³⁶

Teknik celup ikat, yang merupakan dasar pembuatan batik jumputan, telah ada sejak zaman dahulu di Tiongkok. Teknik ini kemudian menyebar ke berbagai belahan dunia, termasuk Nusantara. Di Indonesia, teknik celup ikat mendapatkan sambutan yang hangat, terutama karena keindahan motif dan warna-warni yang dihasilkan. Pada awalnya, para pengrajin batik jumputan menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau mineral. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pewarna sintetis mulai mendominasi karena menawarkan berbagai pilihan warna dan proses pewarnaan yang lebih praktis. Meskipun

³⁵ Ari Wulandari, "Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik", (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 4.

³⁶ Riski Vidiani et al., "Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan", *Jurnal Penamas Adi Buana* 2, no. 2 (2019): 22.

demikian, banyak pengrajin batik yang masih mempertahankan penggunaan pewarna alami karena nilai estetika dan kelestarian lingkungan yang ditawarkannya.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung Celeban terdapat tiga RW diantaranya RW 06, 07 dan 08. Peneliti memilih Kampung Celeban karena kampung ini merupakan kampung berdaya dan memiliki kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Perempuan Pembatik Jumputan di Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera”, jenis penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Menurut Ghony dan Fauzan, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat menunjukkan aspek kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalis organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan yang tidak dapat ditangani melalui penelitian kuantitatif.³⁸ Sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

³⁷ Yunia Dwie, “Pembuatan Batik Jumputan Di Desa Kalikatir”, *Jurnal Panamas Adi Buana* 2, no. 2 (2019): 33-34.

³⁸ M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Alasan menggunakan pendekatan ini adalah karena dapat lebih mudah mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan temuan wawancara penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan tentang sesuatu.³⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pendiri dan perempuan pembatik jumputan di Batik Jumputan Ibu Sejahtera yang memahami masalah atau topik yang sedang diteliti dengan harapan dapat memberikan informasi yang rinci ke peneliti. Perempuan yang diamati berdasarkan kriteria ini adalah mereka yang sudah menikah dan bekerja. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah:

- a. Ibu Marina selaku pendiri kelompok usaha batik Jumputan dan ketua sentra jumputan seluruh Kampung Tahunan.
- b. Ibu Minarni Pujiastuti selaku ketua kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera.
- c. Ibu Yanti Astuti selaku bendahara kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera.
- d. Ibu Kartini selaku anggota kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera.

³⁹ Rahmadi, “Pengantar Metodologi Penelitian”, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011), hlm.61.

- e. Ibu Sutini selaku anggota kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera
- f. Ibu Dwi Susanti selaku anggota kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui berbagai cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara cermat dan sistematis terhadap fenomena atau objek penelitian. Dalam konteks penelitian, observasi adalah upaya mengumpulkan data melalui pencatatan terstruktur dan objektif atas segala perilaku, interaksi, atau kejadian yang relevan dengan variabel penelitian.⁴⁰ Observasi dilakukan pada awal desember 2024 sampai Januari 2025.

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pemberdayaan perempuan perempuan dan tantangan peran ganda yang dijalani perempuan pembatik jumputan di Batik Jumputan Ibu Sejahtera.

b. Wawancara

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara seorang peneliti dan narasumber. Melalui percakapan tatap muka dan tanya jawab yang mendalam, peneliti berupaya menggali informasi mendalam, perspektif, pengalaman, dan pemahaman narasumber terkait fenomena atau isu yang sedang diteliti.⁴¹ Teknik wawancara dilakukan secara terstruktur, peneliti secara proaktif merancang dan menyusun serangkaian pertanyaan yang spesifik dan terarah sebelum pelaksanaan wawancara. Dengan menggunakan pedoman wawancara tertulis yang telah disiapkan, peneliti dapat mengarahkan percakapan secara sistematis, sehingga informasi yang diperoleh lebih relevan dan fokus pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hal penting dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu mengenai pemberdayaan perempuan yang berada di kelompok usaha Batik

Jumpungan Ibu Sejahtera serta tantangan peran ganda pembatik jumpungan dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengandalkan analisis terhadap berbagai tulisan atau visual

⁴¹ Mochamad Nashrullah, dkk, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Sidorejo: UMSIDA Press, 2023), hlm. 57.

yang telah ada sebelumnya. Berbeda dengan metode wawancara atau observasi yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel, laporan, foto, video, atau catatan-catatan historis.⁴²

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena sosial melalui pengumpulan data non-numerik. Data ini umumnya diperoleh dari sumber-sumber seperti wawancara mendalam, pengamatan, analisis dokumen (naskah, catatan lapangan, dan sebagainya). Oleh karena itu, data memerlukan proses pengolahan sebelum dapat disajikan.⁴³

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu pendekatan analisis data yang melibatkan serangkaian proses yang saling terkait, mulai dari pengumpulan data yang relevan, dilanjutkan dengan pemrosesan data mentah menjadi lebih terstruktur, kemudian dilakukan analisis mendalam terhadap data yang telah diproses. Melalui tahap-tahap ini, peneliti berupaya mengidentifikasi pola yang muncul dalam

⁴² Mochamad Nashrullah et al, “Metodologi Penelitian Pendidikan”, hlm. 62.

⁴³ Sudarto, “Metodologi Penelitian Filsafat”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

data, sehingga dapat memperoleh pemahaman mengenai fenomena yang diteliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mendeskripsikan informasi yang terorganisir agar dapat menarik kesimpulan dan menentukan tindakan yang perlu diambil. Penyajian data disajikan dalam bentuk naratif dengan tujuan menyatukan informasi secara terstruktur dalam cara yang tepat dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti perlu mencapai kesimpulan dan melakukan verifikasi untuk memastikan makna dan kebenarannya sesuai dengan kesepakatan di lokasi penelitian. Kebenaran, kecocokan, dan ketahanan informasi adalah hal yang harus diperhatikan untuk merumuskan makna. Peneliti juga harus memahami pencarian makna melalui pendekatan emik, yang berarti melihat dari sudut pandang informasi kunci, bukan dari interpretasi peneliti.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari pentingnya memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menerapkan uji kredibilitas data sebagai salah satu teknik pengujian keabsahan. Penggunaan uji kredibilitas ini bertujuan untuk meningkatkan reliabilitas data yang diperoleh dari

wawancara dan observasi.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan menggabungkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan

data yang diperoleh dari analisis dokumen dan observasi lapangan.

⁴⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 302.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab, sebagai berikut:

BAB I, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera, sejarah singkat, kegiatan dan program yang dilakukan.

BAB III, dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah ditemukan di lokasi penelitian dengan fokus pembahasan sesuai perumusan masalah. Yaitu mengenai pemberdayaan perempuan dan tantangan peran ganda yang dialami oleh pembatik jumputan di Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera.

BAB IV, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selain melalui pencarian data dilapangan dan melakukan pembahasan dengan teori yang telah dipilih penulis maka permasalahan yang terdapat pada rumusan malah dapat diuraikan dengan yang diteliti yaitu terkait dengan proses pemberdayaan perempuan pembatik jumputan serta tantangan perempuan dengan peran ganda pembatik jumputan di kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemberdayaan perempuan pada kelompok usaha batik jumputan Ibu sejahtera melalui tiga tahap yang harus dilakukan yaitu pertama adalah pemberdayaan melalui penyadaran yang dilakukan sebagai upaya agar perempuan memiliki motivasi dan kesadaran untuk melakukan perubahan. Penyadaran itu muncul dengan adanya rasa keinginan pendiri kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera untuk melakukan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi pendapatan ibu-ibu rumah tangga sekitar kampung Celeban. Tahap kedua, yaitu pemberdayaan melalui pengkapsitasan, yang dilakukan untuk meningkatkan skill dan potensi sehingga muncul berbagai inovasi dan juga ide produk. Tahap ketiga, yaitu pemberdayaan melalui pendayaan, kegiatan yang tadinya pemberdayaan perempuan saat ini ibu-ibu pembatik

jumputan dapat menjadi pelatih pembuatan batik jumputan di sekolah-sekolah agar dapat menyebar ke masyarakat luas.

Pemberdayaan perempuan pembatik jumputan di kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera ini berdampak pada peran ganda yang dihadapi para perempuan pembatik jumputan. Perempuan pembatik jumputan menjalankan peran sebagai ibu, istri dan pekerja. Hal ini menjadi tantangan yang dihadapi para perempuan pembatik jumputan seperti kesulitan dalam membagi waktu, kewalahan dalam memenuhi tanggung jawab dan menyeimbangkan peran ganda mereka. Namun terdapat cara penyelesaiannya, seperti adanya pembagian tugas antara suami dan istri, sehingga meringankan beban istri.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat beberapa saran

dari penulis yaitu:

1. Mengadakan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk meningkatkan motivasi dan solidaritas antar anggota. Agar kedepannya kelompok usaha batik jumputan Ibu Sejahtera dapat lebih berkembang.
2. Memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk batik jumputan dapat dilakukan dengan memanfaatkan *marketplace* dan media sosial sebagai media penjualan.

3. Proses pemberdayaan ini diharapkan akan terus dikembangkan sehingga dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi kelompok atau masyarakat lain yang ingin melakukan pemberdayaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., & Polelah, P. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang). *Jurnal Sosiologi, Pendidikan, dan Pembangunan Indonesia*, 55.
- Asma, A. (2021, Juli 1). *hipwee*. Retrieved from Mengenal Batik dan Jumputan Ibu Sejahtera: <https://www.hipwee.com/narasi/mengenal-batik-dan-jumputan-ibu-sejahtera/>
- Basrowi, B., & Suwandi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwie, Y. (2019). Pembuatan Batik Jumputan di Desa Kalikatir. *Jurnal Panamas Adi Buana*, 33-34.
- Ghony, D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, M. K., Waspodo, W., & Taqwa, R. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Puri Fathonah Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 291.
- Hasbi, H. (2022, Desember 12). *Jurnal Post*. Retrieved from Batik dan Jumputan Ibu Sejahtera Bu Agus: ”, <https://jurnalpost.com/batik-dan-jumputan-ibu-sejahtera-bu-agus/40194/>
- Hidayati, L. (2022). Wanita Bekerja: Antara Karier dan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 129.
- Khusna, F. A., & Sari, R. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Konteks Budaya Lokal: Studi Kasus Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pangan Lestari. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 03.
- Kurniati, N., & Arif, S. (2023). Kerajinan Memayet Perempuan Dayak Pampang sebagai Bentuk Penguanan Budaya terhadap Ekonomi Keluarga. *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 173.
- Marina. (2024, Desember 22). Pendiri Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera.
- Marina, I. (2024, Desember 24). Pendiri Batik Jumputan Ibu Sejahtera .
- Marina, I. (2024, Dea). Pendiri Kelompok Usaha Batik Jumputan Ibu Sejahtera.

- Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecl dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, 59.
- Muna, G. A., Ardani, W., & Putri, I. A. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presedensi G20 pada Era Pandemi Covid19 pada UMKM di Bali. *Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 21.
- Nashrullah, M., Maharani, O., & Rohaman, A. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Novantika, K. R., Suasapha, A. H., & Lilasar, L. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Desa Wisata Sayan, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmu Terapan dalam Destinasi Pariwisata*, 120-124.
- Paluluangan, L., Kordi K, M., & Ramli, M. T. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia.
- Rahmadi, R. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Pers.
- Rani, M. C., & Ratnasari, W. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 78-89.
- Riwinda, A. D., & Perdhana, M. S. (2022). Studi Literatur Mengenai Peran Ganda Pada Pekerja Perempuan. *Jurnal Manajemen Dipenogoro*, 6.
- Riwinda, A. D., & Perdhana, M. S. (2022). Studi Literatur Mengenai Peran Ganda Pada Pekerja Perempuan. *Jurnal Manajemen Dipenogoro*, 6.
- Sudarto, S. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulikhodin, M. A. (2021). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Srikaton Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 21.
- Sulistyowati, T. (2015). Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Daya Saing Untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2.
- Surbakti, R. (2020). Peran Perempuan Sebagai Anak, Istri, dan Ibu. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 129.

- Teguh, A. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Vidiani, R. (2019). Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan. *Jurnal Panamas Adi Buana*, 22.
- Wahyuningsih, W. (2020). Pemberdayaan Perempuan Pekerja Melalui Home Industry Sale Pisang Indolia Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Dusun Cibenon Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal Masyarakat dan Pendidikan Berkelanjutan*, 49-55.
- Wrihatmolo, R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Media Komputindo.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Anso Offset.
- Yulianita, W. (2024, Agustus 31). *Radio Republik Indonesia*. Retrieved from Batik Jumputan Ibu Sejahtera Yogyakarta Merambah E-Commerce: <https://www.rri.co.id/umkm/943850/batik-jumputan-ibu-sejahtera-yogyakarta-merambah-e-commerce>
- Zubaedi, Z. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana Praneda Media Group.

